

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku manusia maupun sekelompok lainnya dalam usaha mendewasakan diri manusia melalui, pelatihan, proses, perbuatan dan cara mendidik serta pembiasaan pola pikir. Pendidikan yang bermutu dapat diwujudkan melalui usaha yang mampu mengupayakan seluruh komponen pendidikan secara optimal dan lengkap sehingga proses interaksi antara santri dan sumber belajar dapat berjalan sesuai dengan komponen belajar. Pendidikan dikatakan bermutu, jika dapat melahirkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan kehidupan dan mengetahui tupoksi diri terhadap sesuatu yang dihadapinya.¹ Pendidikan adalah suatu proses pendewasakan diri sebagai kata untuk memanusiaikan makhluk lainnya, melalui Pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar dan sempurna sehingga mampu melaksanakan tanggung jawabnya.²

Pada hakikatnya Pendidikan merupakan kasih sayang Allah SWT kepada hamba-Nya, dimana dengan kasih sayang itu Pendidikan bisa berjalan dengan baik, dengan kata lain Pendidikan juga dikatakan sebagai proses pembinaan, penguasaan pengetahuan ketampilan dan moral (karakter) bagi peningkatan diri agar mampu menjadi contoh dalam masyarakat luas.³ Telah kita ketahui

¹ Mustofa, I, *Pendidikan Islam Sebagai Institusi Politik Demokrasi Tertinggi Di Indonesia*, *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, Sidoarjo, 2019, hal 27–42

² Heri Jauhari Mukhtar, *Fikih Pendidikan*, Pt Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hal 23

³ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter Cv. Adanu Abumata*, Jawa Barat, 2020, hal 21

Bersama bagaimana Allah SWT memberikan akal kepada hambanya agar mampu berfikir dengan baik, dimana akal fikiran akan menjadikan kita mampu membedakan mana yang baik mana yang salah.

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia, berbudi pekerti yang luhur dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.⁴

Terlebih kita adalah seorang muslim yang kategori ini juga menuntun kita ikut berkontribusi dalam Pendidikan islam, dimana Pendidikan islam merupakan Pendidikan yang memiliki ciri khas islami yang berbeda dengan Pendidikan lain yang kajiannya lebih mengfokuskan pada pemberdayaan umat berdasar kepada al qur'an, hadist, ijma' dan qias, yang artinya kajian dalam Pendidikan islam juga menyangkut segala ragam budaya, nilai, dan dampak terhadap umat.⁵

Menurut Muhaimin secara sederhana beliau mendefinisikan Pendidikan islam menjadi beberapa pengertian sebagai berikut:⁶

1. Pendidikan difahami dan dikembangkan dari nilai-nilai yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadist, dimana Pendidikan islam dapat berwujud pemikiran

⁴ Yuyun Yunita Dan Abdul Mujib, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2021, hal 79

⁵ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam “ Fakta Teoristis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Amzah, Jakarta, 2018, hal 28

⁶ Muhaimin, Dkk., *Paradikma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah*, hal 29-30

dan teori Pendidikan yang mendasarkan dan dikembangkan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist.

2. Adanya suatu kegiatan yang dilakukan Lembaga maupun seseorang untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya dan melihat beberapa fenomena atau suatu peristiwa anatar dua orang atau lebih yang berdampak dengan tumbuh kembangnya ajaran islam dan nilai-nilai pada beberapa pihak.
3. Proses dan praktik penyelenggaraan Pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat islam, dimana ini adalah proses tumbuh kembangnya islam dan umatnya sejak nabi sampai sekarang .

Sebagaimana pengertian yang telah disebutkan diatas, Sri minarti dalam bukunya menyimpulkan bahwa Pendidikan islam ialah Rangkaian proses yang sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada para peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik baiknya sesuai dengan nilai-nilai ilahiah yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist disemua dimensi kehidupan.⁷

Setiap kegiatan pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini dicapai jika pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, Supaya siswa dapat secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual dan keagamaan,

⁷ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam “ Fakta Teoristis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Amzah, Jakarta, 2018, hal 33

pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, keterampilan, dan akhlak mulia yang diperlukan untuk mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.⁸

Sehingga berdasarkan konsep pendidikan, Tujuan pendidikan secara sederhana adalah untuk mengembangkan semua potensi peserta didik, Termasuk kecerdasan, kepribadian, keagamaan, akhlak, dan keterampilan. Dengan kata lain, Tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa menjalankan perannya sebagai manusia yang harus hidup secara wajar dan baik. Kemampuan untuk berkontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negara.⁹

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dalam pengembangan individu Muslim. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu mengintegrasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kitab "*Waṣāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'*" adalah salah satu sumber literatur dalam pendidikan Islam yang memiliki potensi untuk memberikan konsep dan pandangan dalam membentuk karakter santri.

Namun, dalam konteks pendidikan modern, sering kali terjadi ketidakselarasan antara ajaran Islam tradisional dan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari konsep perspektif pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab "*Waṣāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'*" agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kebutuhan dan

⁸Shulthon, *Ilmu Pendidikan*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hal 23

⁹Kurniatul Lailiyah, *Adab Menuntut Ilmu dalam Kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' Karya Syeh Muhammad Syakir*, Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Iain Kudus, 2021, hal 2

tantangan zaman saat ini. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri yang kuat dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam membantu santri memahami ajaran agama, mengembangkan kesadaran spiritual, meningkatkan moralitas, dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, melalui pendidikan Islam yang berkualitas, lembaga pendidikan dapat menciptakan santri yang memiliki kepribadian Islami yang kokoh.¹⁰

Kitab "*Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*" merupakan salah satu kitab yang relevan dalam konteks pendidikan Islam. Kitab ini berpotensi memberikan konsep, panduan, dan ajaran yang berkaitan dengan pendidikan Islam.¹¹ Dalam kitab ini, terdapat pengajaran mengenai akhlak, tata cara ibadah, etika sosial, dan prinsip-prinsip Islami lainnya yang dapat membantu membentuk karakter santri. Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro adalah lembaga pendidikan yang menekankan pendidikan Islam sebagai basis pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami dan menerapkan perspektif pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab "*Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*" di lembaga tersebut. Dengan mempelajari konsep pendidikan Islam dalam kitab ini dan mengimplementasikannya dengan baik, lembaga pendidikan dapat menguatkan identitas keislaman santri, meningkatkan moralitas, dan membentuk karakter Islami yang baik.

¹⁰ Wawancara Dengan Abah Qoim, 10 Mei 2023 Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren.

¹¹ Muhammad Syakir, *Nasehat Orang Tua Kepada Anaknya*, Terj. Achmad Sunarto, Al-Miftah, Surabaya, 2011, hal 3

Dalam konteks pendidikan di Pondok pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro, penggunaan kitab "*Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*" menjadi relevan untuk memperkuat pendidikan karakter santri berdasarkan nilai-nilai Islam. Kitab ini dapat menjadi panduan bagi para pendidik dalam menyampaikan ajaran Islam kepada santri secara komprehensif dan terstruktur.

Dituturkan pula oleh Ustadz Ikromin beliau mengatakan bahwa Pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro bertujuan untuk mengembangkan santri secara holistik, tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga dalam hal karakter, moral, dan spiritualitas. Kitab "*Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*" menjadi salah satu sumber inspirasi dan panduan untuk membangun landasan pendidikan Islam yang kuat dalam membentuk karakter santri.¹²

Dengan menggunakan perspektif pendidikan Islam dalam kitab tersebut, Lembaga Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro berharap dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman agama yang baik, sikap yang santun, beretika yang tinggi, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan pendekatan yang Islami.

Melalui penelitian skripsi ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep pendidikan Islam dalam kitab "*Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*" serta implementasinya dalam membentuk karakter santri di Di Pondok pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro. Konsep-konsep

¹² Wawancara Dengan Ustadz Ikromin, 13 Mei 2023 Di Halaman Masjid Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren.

pendidikan islam ini yakni Adab menuntut ilmu, hak dan kewajiban terhadap Allah dan Rosul-Nya, hak dan Adab beribadah, keutamaan jujur, dan Adab majlis kuliah, sedangkan implementasi tersebut didasari dari beberapa kegiatan seperti muhadloroh, dziba' dan berjanji, madrasah diniyah dan madrasah Qur'an, ziaroh maqom, dan Ro'an Akbar.

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengoptimalkan pendidikan karakter santri melalui perspektif pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman saat ini. Sebagaimana yang kita ketahui tentang sebuah pengertian dari karakter, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri termasuk juga dari lingkungan dan kepribadiannya.¹³

Berawal dari pembahasan yang telah dipaparkan peneliti diatas mendorong peneliti untuk mengangkat rumusan masalah Bagaimanakah konsep Perspektif Pendidikan Islam Dalam Kitab “*Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*” Untuk Membentuk Karakter santri Di Pondok pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro dan Bagaimanakah implementasi konsep Perspektif Pendidikan Islam Dalam Kitab “*Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*” Untuk Membentuk Karakter santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro. Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk mengangkat sebuah judul “Perspektif Pendidikan Islam Dalam Kitab “*Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*” Untuk

¹³ Muhammad Riza, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, STAIN Gajah Putih, *Jurnal As-Salam*, Aceh Tengah, 2016, hal 75-76

Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab “*Waṣāyā Al Ābā’ Lil Abnā’*” Untuk Membentuk Karakter Santri di Pondok pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro?
2. Bagaimanakah Implementasi Pendidikan Islam Dalam Kitab “*Waṣāyā Al Ābā’ Lil Abnā’*” Untuk Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Mampu Mengetahui Bagaimana Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab “*Waṣāyā Al Ābā’ Lil Abnā’*” Untuk Membentuk Karakter santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro
2. Mampu Mengimplementasi Pendidikan Islam Dalam Kitab “*Waṣāyā Al Ābā’ Lil Abnā’*” Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoristik
 - a. Manfaat teoristik penelitian ini sebagai pemahaman, pengetahuan, pemberdayaan dalam khasanah ilmu sebagai teladan akhlaq yang baik dan sebagai landasan Pendidikan yang berkarakter sesuai dengan agama islam,

terlebih proses pembelajaran, agar menjadi hal yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

- b. Adanya penelitian ini sebagai bahan panduan Santri tentang pentingnya akhlaq dalam ilmu serta proses pembelajaran bahkan sebagai proses terbentuknya karakter yang baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

1. Dapat menjadi pedoman guru dalam meningkatkan akhlaqul karimah santri.
2. Sebagai panutan dalam pembentukan karakter dalam dunia Pendidikan.

b. Bagi Peserta Didik

1. Dapat menjadi pedoman dalam proses pembentukan akhlaqul karimah diri.
2. Dapat menjadi pedoman dalam pendidikan islam.

c. Bagi Peneliti

1. Meningkatkan kemampuan penulis dalam Menyusun proposal penelitian / karya ilmiah dibangku perkuliahan.
2. Sebagai bekal peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan penegasan judul ini akan diperoleh maksud suatu peristilahan, keluasan suatu terminology Bahasa sehingga dengan demikian juga untuk menghindari salah penegrtian serta pemahaman judul ini, sehingga penulis

perlu untuk mendefinisikan secara operasional skripsi yang berjudul “ Perspektif Pendidikan Islam Dalam Kitab “*Waṣāyā Al Ābā’ Lil Abnā’*” Untuk Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro”. Adapun pengertian dari setiap variabel dalam judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perspektif adalah sudut pandang atau cara memandang suatu masalah, situasi, atau fenomena dari segi tertentu. Dalam konteks ini, perspektif merujuk pada sudut pandang yang dapat mempengaruhi cara kita memahami, menganalisis, dan menafsirkan sesuatu.¹⁴
2. Pendidikan Pendidikan merupakan proses formal atau informal yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap kepada individu melalui pengajaran, pelatihan, atau pengalaman.¹⁵
3. Islam adalah Agama yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad, yang menjadi baik baiknya agama.
4. Pendidikan islam adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai, prinsip, dan ajaran Islam. Pendidikan Islam meliputi pemahaman dan praktik agama, studi Al-Quran dan Hadis, serta pengembangan akhlak dan moralitas dalam konteks kehidupan sehari-hari.¹⁶
5. Kitab “*Waṣāyā Al Ābā’ Lil Abnā’*” sebuah buku yang membahas tentang akhlaq yang mulia, sebagai wujud dari seseorang santri dalam mencapai cita

¹⁴ Mochtar Buhori, *Perspektif Baru Penelitian Sastra*, Pustaka Pelajar , Yogyakarta 2017, hal 40

¹⁵ Subandowo, *Pengantar Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2019, hal 28

¹⁶ Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2004, hal 58

citanya dari menjaga akhlaqnya serta memlihara dirina agar menjadi lebih baik.¹⁷

6. Membentuk merujuk pada proses atau tindakan untuk mengubah atau membentuk sesuatu menjadi bentuk atau kondisi tertentu.¹⁸
7. Karakter merujuk pada kombinasi sikap, nilai-nilai, moralitas, dan sifat-sifat pribadi seseorang yang membentuk perilaku dan tindakan mereka. Ini mencerminkan integritas moral, etika, kepribadian, dan prinsip-prinsip yang mengarahkan individu dalam berinteraksi dengan orang lain dan menghadapi situasi kehidupan.¹⁹
8. santri adalah sebutan untuk individu yang sedang menjalani pendidikan dilingkup pondok pesantren, yang mendalami dalam segala bidang keilmuan, dimulai dari bidang keagamaan, bidang umum dan bidang perkitab.²⁰
9. Pondok pesantren Sunan Drajat Kedungsantren bojonegoro sebuah Lembaga pondok pesantren yang berada di desa plosolanang, kec campurejo kab bojonegoro yang diasuh oleh abah Abdullah haris Qoimun lulusan santri pondok pesantren sunan drajat lamongan.

F. Orisinalitas Penelitian

Terkait dengan orisinalitas penelitian dari beberapa penelitian terdahulu,

¹⁷ Muhammad Syakir, *Nasehat Orang Tua Kepada Anaknya*, Terjem Achmad Sunarto, Al Kiftah, Surabaya, 2011 hal 8

¹⁸ Rasyid, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja: Teori Dan Praktik*, Rajawali Pers, Jakarta, 2019, hal 79

¹⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017, hal 60

²⁰ Kementerian Pendidikan, *Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Pedoman Penyusunan Kurikulum 2013*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Jakarta, 2020, hal 97

kajian dilakukan pada skripsi , tesis, dan jurnal terdahulu. Diantaranya skripsi berjudul:

1. Skripsi dengan judul “Pendidikan anak perspektif syaikh Muhammad syakir Al- Iskandari dalam kitab *Waṣāyā Al Ābā’ Lil Abnā’*”²¹ disusun oleh Ferin, program Studi Pendidikan agama islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Pendidikan anak perspektif syaikh Muhammad Syakir Al- Iskandari dalam kitab *Waṣāyā Al Ābā’ Lil Abnā’*, dengan jenis penelitian kepustakaan menggunakan metode penelitian kualitatif, persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif beserta kajian kitabnya, perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu penelitian ini Pendidikan anak yang diteliti dan tempat penelitian.
2. Skripsi dengan judul “*Pendidikan akhlaq dalam kitab Waṣāyā Al Ābā’ Lil Abnā’ karya syeh Muhammad syakir dan relevansinya dengan materi pelajaran akidah Akhlaq kelas X masdrasah Aliyah pada kurikulum K-13*”²² disusun oleh sri lesatari, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jeni penelitian library research, persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama sama menggunakan pendekatan

²¹ Ferin, “Pendidikan Anak Perspektif Syaikh Muhammad Syakir Al- Iskandari Dalam Kitab *Waṣyā Al Ābā’ Lil Abnā’*”, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2021, hal 8

²² Sri Lesatari, “Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Washoya Al-Abaa’ Lil Abnaa’ Karya Syeh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas X Masdrasah Aliyah Pada Kurikulum K-13”, Skripsi , Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo, 2021, hal 9

kualitatif dan kajian kitab *Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*, perbedaannya, tempat penelitian dan subjek penelitian.

3. Skripsi dengan judul “*Adab menuntut ilmu dalam kitab Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'* karya syeh Muhammad syakir”²³ disusun oleh kurniatul lailiyah, program studi Pendidikan guru masdrasah ibtidaiyah, IAIN Kudus, jenis penelitian ini adalah library research , dengan menggunakan pendekatan kualitatif, persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pokok bahasan kajian kitab *Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*, perbedaannya dari segi tempat penelitian dan rumusan masalahnya .
4. Skripsi dengan judul “*Perspektif Pendidikan Islam Dalam Kitab “Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'” Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro , Di susun Oleh penulis Lailatul Shofiyah, Mahasiswa Unu Sunan Giri Bojonegoro, prodi PAI , fakultas Tarbiyah, tujuan dari skripsi tersebut menjelaskan tentang pendidkan islam dalam konteks kitab Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā' dalam proses pemebnetukan karakter santri dalam aspek menuntut ilmu juga termasuk dalam adab-adab terhadap gurunya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitataif dengan metode library research, menggali informasi dari berbagai jurnal dan karya ilmiah serta terhadap lembaga yang diteliti.*

²³ Kurniatul Lailiyah, “Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' Karya Syeh Muhammad Syakir”, Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Kudus, 2021, hal 15

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan skripsi dari bab I hingga bab terakhir harus tersampaikan dalam penulisan yang sistematis dan runtut. Sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, inti, dan akhir.

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Pada bagian inti, terdiri dari:

Bab I Yang Mengemukakan Uraian-Uraian Pendahuluan Yakni, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Pengembangan, Manfaat Pengembangan, Komponen dan Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Pengembangan, Definisi Operasional, Orisinalitas Penelitian, Sistematika Pembahasan

Bab II Kajian Pustaka, Kajian teori memuat serangkaian definisi, konsep, dan perspektif yang disusun sesuai dengan tema penelitian. Kajian teori harus berhubungan dengan kata kunci pada judul, memberi sumbangsih pada pembuatan instrument, pengumpulan data, dan menjadi pisau analisis di bab pembahasan.

Bab III Metode Penelitian, yang di dalamnya memuat: Desain Penelitian dan Pengembangan, Model Penelitian dan Pengembangan, Prosedur Penelitian dan Pengembangan, Uji Coba Produk, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Penelitian dan Pengembangan, Teknik Analisis Data

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, Penyajian Data, Temuan Penelitian dan Pengembangan

Bab V Penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

